

**PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN
MODEL *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI
PECAHAN KELAS 2 SD**

Risa Aulia Tanti¹, Ilmawati Fahmi Imron², Aan Nurfahrudianto³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

¹risaauliatanti28@gmail.com, ²Ilmawati@unpkediri.ac.id, ³aan@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

The research was conducted based on the results of observations that have been carried out at SDN 1 Begadung which showed that the value of student learning outcomes in the subject of mathematics on fraction material in class 2 was below the average value that had been determined. In learning activities, teachers used the Direct Instruction learning model with the lecture method. The solution to this problem is to apply the Course Review Horay learning model with the help of fraction card media. The purpose of the research conducted was to determine the effect of implementing the learning model on learning outcomes. This study uses a quantitative approach with a Quasy Experimental Design research design. The subjects of this study were all 25 students in class 2A and all 25 students in class 2B. The sampling technique was Non Probability Sampling. The data collection technique used an instrument in the form of 15 multiple choice questions. The test results in the experimental class Sig. 0.000 which explains that there is an effect of implementing the Course Review Horay model on learning outcomes, while the test results in the control class Sig. 0.000 which explains that there is an effect of implementing the Direct Instruction model. After testing using the independent Sample t-test, the results of Sig. 0.006 which explains that there are differences in the application of learning models to learning outcomes.

Keywords: *course review horay, direct instruction, learning outcomes, fraction material*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Begadung yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas 2 dibawah nilai rata-rata yang telah ditentukan, Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan metode ceramah. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan bantuan media kartu pecahan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Quasy Eksperimental Design*. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 2A yang berjumlah 25 siswa dan seluruh siswa kelas 2B yang berjumlah 25 siswa. Teknik

pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. Diperoleh hasil pengujian pada kelas eksperimen Sig. 0,000 yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar, sedangkan hasil pengujian pada kelas kontrol Sig.0,000 yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Direct Instruction*. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan *independent Sample t-test* mendapatkan hasil Sig. 0,006 yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: *course review horay, direct instruction*, hasil belajar, materi pecahan

A. Pendahuluan

Mata pelajaran yang diterapkan di sekolah dasar menurut keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran terdapat 8 mata pelajaran untuk jenjang sekolah dasar.

Dari kedelapan mata pelajaran yang ada pada jenjang sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berhitung bagi siswa adalah pelajaran matematika. Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar pada kurikulum merdeka fase A kelas 2 yaitu siswa dapat menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari

keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak, pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan seperempat.

Observasi dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Begadung pada siswa kelas 2 pada saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika materi pecahan sedang berlangsung. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung keadaan kelas tidak kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi pecahan di kelas 2 SDN 1 Begadung sudah disesuaikan dengan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Dalam kegiatan pembelajaran metode yang digunakan yaitu ceramah, untuk

mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran beliau menggunakan evaluasi pembelajaran yang berupa soal essay dan pilihan ganda.

Permasalahan pembelajaran matematika materi pecahan pada kelas 2 SDN 1 Begadung yaitu siswa membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan atau pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas apakah memungkinkan atau tidak. Pemilihan model pembelajaran oleh guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dari berbagai macam model pembelajaran yang ada, salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di kelas 2 SDN 1 Begadung yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media pembelajaran kartu pecahan.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran CRH dengan media pembelajaran kartu pecahan siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat membuat

suasana kelas menjadi meriah dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang terlebih dahulu bisa menjawab dan benar diwajibkan berteriak "*Horay*". Dalam hal ini guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pendamping, semua kegiatan berfokus pada siswa (Aprilianawati, Nizaruddin, and Prayito 2019). Menurut (Jodi Kusfabianto, Kristin, and Anugraheni 2019) model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara permainan dan pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Novera et al. 2021) model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang mengulang pemahaman siswa dengan menjawab soal yang ada dalam kotak yang diberikan. Model pembelajaran ini bisa mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum mengenai materi yang diajarkan.

Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran secara berkelompok dengan tujuan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, setelah

soal selesai dikerjakan perwakilan kelompok mempresentasikan jawabannya di hadapan teman dan guru, teman kelompok boleh memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan oleh kelompok penyaji (Iswari and Sundayana 2021). Model pembelajaran *Direct Instruction* atau biasa disebut model pembelajaran langsung adalah model yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran matematika, dalam model pembelajaran ini peran guru menjadi aktif untuk memberikan informasi mengenai materi sedangkan siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran (Sinaga et al. 2022:29). Sedangkan menurut (Sunarsih 2020) model pembelajaran *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk memahami suatu pengetahuan secara bertahap.

Penerapan model pembelajaran yang menarik saja tidak cukup untuk membuat siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan, selain menggunakan model pembelajaran yang menarik, perlu juga adanya media pembelajaran yang berfungsi untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar serta lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Dengan penggunaan media pembelajaran membangkitkan komunikasi antara guru dengan siswa dan akan terjalin umpan balik sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nur'aida, Permana, and Imron 2024) yang menyebutkan bahwa penggunaan alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran bisa memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi numerasi.

Media pembelajaran merujuk kepada segala alat fisik atau teknis yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan mudah tercapai (Tafonao 2018). Media pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan rasa penasaran siswa, salah satu media pembelajaran menarik dan cocok untuk diterapkan pada pembelajaran matematika materi pecahan dengan model pembelajaran *Course Review Horay*) adalah "Kartu Pecahan".

Solusi untuk mengatasi permasalahan dan kebutuhan siswa tersebut yakni dengan diadakannya penelitian ini yang berjudul "Pengaruh

Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Materi Pecahan Siswa Kelas 2 SD". Alasan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model kooperatif yang mempunyai langkah mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 3 sampai 4 siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *Quasy Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian tes yang berupa soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal, yang soalnya diambil dari ketiga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tahapan penelitian dimulai dari tahap persiapan yaitu dengan melakukan observasi di SDN 1 Begadung, menyusun perangkat pembelajaran, dan menentukan kelas eksperimen dan kontrol sesuai dengan rencana penelitian. Tahap

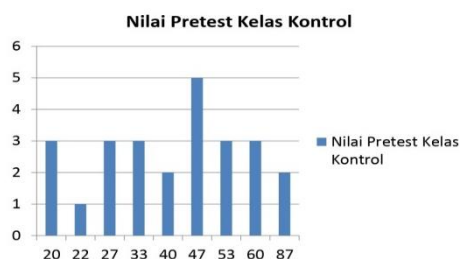
kedua yaitu tahap pelaksanaan yang dilakukan dengan memberikan soal *pretest* kepada seluruh siswa di kedua kelas, selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas 2A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media kartu pecahan dan kelas 2B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media kartu pecahan. Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi dengan memberikan soal *posttest* kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Begadung, yang terletak di Jl. Barito, No. 178, Desa Begadung, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2A dan 2B SDN 1 Begadung dengan jumlah total 50 siswa, dengan jumlah siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling*. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan jenis *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel dimana semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel.

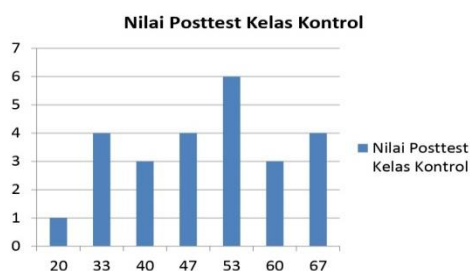
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada 2 kelas yaitu kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Dalam penelitian siswa diberi 2 soal berupa *pretest* dan *posttest* yang masing-masing jumlahnya adalah 15 soal. *Pretest* diberikan sebelum menjelaskan materi pembelajaran yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah melakukan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Pada kelas kontrol diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* siswa sebagai berikut :

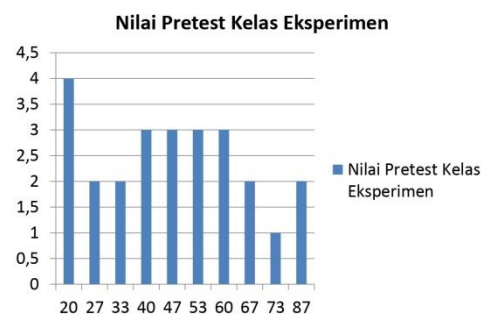


Grafik 1. Nilai Pretest Kelas Kontrol

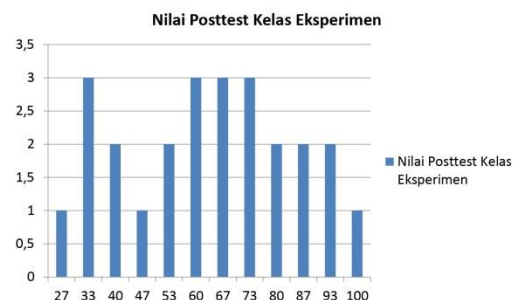


Grafik 2. Nilai Posttest Kelas Kontrol

Dari kedua grafik tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi nilai tertinggi pada *pretest* adalah 47 sebanyak 5 siswa dan frekuensi nilai tertinggi pada *posttest* adalah 53 sebanyak 6 siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:



Grafik 3. Nilai Pretest Kelas Eksperimen



Grafik 4. Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Dari kedua grafik tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi nilai tertinggi pada *pretest* adalah 20 sebanyak 4 siswa dan frekuensi nilai tertinggi pada *posttest* adalah 33,60, 67, dan 73 sebanyak 3 siswa. Untuk mengetahui perbandingan penerapan model *direct instruction* dan model pembelajaran *course review horay*

maka menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk diketahui nilai rata-ratanya.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Kelas Kontrol				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest	25	20	87	43,60
Posttest	25	20	67	49,04

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 43,60 dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 49,04.

Tabel 2 Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest	25	20	87	47,24
Posttest	25	27	100	63,16

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 47,24 dan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 63,16. Berdasarkan hasil nilai rata-rata dari soal *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan model pembelajaran *course review* lebih disarankan untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran

matematika materi pecahan pada siswa kelas 2 di SDN 1 Begadung. Hasil yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurmiati. 2019) menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika lebih unggul nilai hasil belajarnya dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media pembelajaran yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah Ririn et al. 2023) menyebutkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih unggul dibandingkan nilai hasil belajar dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian oleh (Nureva and Wulandari. 2019) menyebutkan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* mempunyai nilai hasil belajar lebih unggul dibandingkan yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa model *course review horay* mempunyai nilai rata-

rata lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang menerapkan model *direct instruction*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data yang dilakukan pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pretest* pada kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata 43,60 lebih kecil dari nilai *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 47,24. Sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol mendapatkan hasil 49,04 lebih kecil dari rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 63,16.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *course review horay* mendapatkan hasil nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *direct instruction*. Dengan begitu model *course review horay* disarankan untuk diterapkan dikelas 2 SDN 1 Begadung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianawati, Diah Mutiara, Nizaruddin Nizaruddin, and Muhammad Prayito. 2019. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Lectora Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1 (6): 357–63.
- <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i6.4865>.
- Iswari, Eris, and Rosita Sundayana. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Dan Direct Instruction Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (2): 223–34.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.897>.
- Jodi Kusfabianto, Ignatius, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1) 3 (2): 87–92.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jtam>.
- Novera, Ellya, Daharnis Daharnis, Yeni Erita, and Ahmad Fauzan. 2021. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 6349–56.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>.
- Nur'aida, Martalia, Erwin Putera Permana, and Ilmawati Fahmi Imron. 2024. "Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Numerasi Untuk Siswa Kelas 5 SDN Gedangsewu 1." *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran* 3 3 (1): 489–92.

- Sinaga, samuel juliardi, Fadhilaturrahmi, Rizki Ananda, and Zuhar Ricky. 2022. *Model Pembelajaran Matematik Berbasis Discovery Learning Dan Direct Instruction*. Vol. 14.
- Sunarsih, Sri. 2020. "Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Revolusi Pendidikan* 3 (1): 63–71.
- Tafonao, Talizaro. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 (2): 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.